



Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor dan Ranah Afektif

Oleh

**ngadimun_hd@unila.ac.id
ngadimun2003@yahoo.com**

Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan:

- penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
- Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja.

Unjuk kerja yang dapat diamati seperti:

- Bermain peran,
- memainkan alat musik, bernyanyi,
- membaca puisi/deklamasi,
- menggunakan peralatan laboratorium,
- mengoperasikan suatu alat.

Penilaian unjuk kerja mempertimbangkan:

1. langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
2. kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
3. kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
4. upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
5. kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

1. Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu.
2. Untuk menilai kemampuan berbicara siswa: perlu dilakukan pengamatan/observasi berbicara yg beragam, seperti: diskusi dlm kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara.
3. Maka, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh

Daftar contoh alat penilaian

Unjuk Kerja

1. Permainan
2. Bermain peran
3. Drama
4. Demonstrasi
5. Olahraga
6. Senam
7. Bermain musik
8. Bernyanyi
9. Pantomim
10. Dinamika kelompok
11. Berdoa
12. Memelihara tanaman
13. Memelihara hewan
14. Membaca puisi
15. Berpidato
16. Diskusi
17. Wawancara
18. Debat
19. Bercerita
20. Menari

Penilaian Keterampilan Berpidato (Menggunakan Skala Penilaian)

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdiri tegak				
2	Memandang ke arah hadirin				
3	Pronunciation baik				
4	Sistimatika baik				
5	Mimik baik				
6	Intonasi				
7	Penyampaian gagasan jelas				
	Skor yang dicapai				
	Skor maksimum	28			

Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif

Berita Penculikan

- Raisah Ali (5 tahun) disekap 9 hari, tgl 24 Agts 2007 dibebaskan oleh penculiknya.
- Siapa penculik Raisah Ali (5 tahun)?
- 5 orang tersangka penculik 3 siswa dan 2 alumnus SMAN 35 Jakarta (*Lampung Post, 25 Agts 2007*)
- Mengapa anak SMA itu jadi penculik?
 - Tahukah orangtuanya?
 - Tahukan guru di sekolahnya?
- Bagaimana hasil belajar ranah afektif mereka?

Berita Penculikan

- Raisah Ali (5 tahun) disekap 9 hari, tgl 24 Agts 2007 dibebaskan oleh penculiknya.
- Siapa penculik Raisah Ali (5 tahun)?
- 5 orang tersangka penculik 3 siswa dan 2 alumnus SMAN 35 Jakarta (*Lampung Post, 25 Agts 2007*)
- Mengapa anak SMA itu jadi penculik?
 - Tahukah orangtuanya?
 - Tahukan guru di sekolahnya?
- Bagaimana hasil belajar ranah afektif mereka?

Permasalahan Perilaku Siswa

1. Masih banyak siswa belum disiplin
2. Masih banyak siswa malas belajar
3. Banyak siswa belum bisa berlaku jujur
4. Banyak siswa belum bisa/mau menghormati
5. Masih sering terjadi perkelahian antar siswa
6. Ada tertangkap siswa minuman keras di sekolah, dan
7. Masih banyak hasil belajar afektif belum efektif

Mengapa Permasalahan Perilaku Siswa, Masih Banyak Terjadi, padahal

1. Tujuan Pendidikan pada UU Pendidikan No. 4/1950:
“Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air”
2. Tujuan Pendidikan pada GBHN (dulu) selalu berubah, al:
Pendidikan bertujuan membentuk manusia pancasilais sejati seperti dikehendaki oleh pembukaan dan isi UUD 1945
3. Tujuan Pendidikan pada UU No.20 tahun 2003:
“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Upaya Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Ranah Afektif

1. Kualifikasi guru telah ditingkatkan terus, lulusan:
SGB, SGA, SPG, D-II PGSD, S1 PGSD
PGSLP, D-1, D-II, D-III, S1 sesuai bidang ilmunya.
2. Peningkatan Komitmen Guru dalam:
 - a. Pembelajaran ranah Afektif agar efektif
 - b. Penilaian hasil belajar Ranah Afektif agar efektif
3. Efektivitas pelaksanaan *In House Training (IHT)*
 - a. Nara sumber: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru Inti, organisasi profesi
 - b. Anggarkan dana memadai
 - c. Sediakan media lengkap

Penyempurnaan

Sistem Pendidikan dititik beratkan pada :

1. Pelaksanaan otonomi pengelolaan pendidikan
2. Pengembangan dan pelaksanaan KTSP
3. Penyelenggaraan sistem pendidikan yang terbuka
4. Peningkatan profesionalisme Guru-Dosen
5. Penyediaan sarana belajar yang memadai
6. Pembiayaan pendidikan yang berkeadilan
7. Pengawasan, evaluasi, dan akreditasi

Tugas Guru dalam Pembelajaran

1. Merencanakan Pembelajaran: *Silabus, RPP, penguasaan materi-metode-media, penyusunan instrumen ranah kognitif, afektif, dan psikomotor*
2. Menyelenggarakan Pembelajaran: *pembelajaran siswa, pengayaan, dan remedial*
3. Mengevaluasi Hasil Belajar: *penyelenggaraan penilaian hasil belajar yang kontinue, komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor), objektif, dan transparan.*

Kompetensi Lulusan

Kompetensi adalah:

- Gambaran penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat/utuh merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yg dpt diamati dan di ukur (Hall dan Jones, 1976)

Kompetensi lulusan berisi :

- Seperangkat kompetensi yang harus dikuasai lulusan menggam-barkan profil lulusan secara utuh;
- Berbagai aspek kompetensi yang harus berhasil dikuasai, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran, Mengarah Terwujudnya Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi agar dirumuskan secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran, mencakup:

1. hasil belajar atau terwujudnya kompetensi,
2. sistem penyampaian, dan
3. indikator pencapaian hasil belajar (Mc Ashan, 1989:19)



BERLANJUT

LANJUTAN

Komponen Pokok Pembelajaran Berbasis Kompetensi:

- Kompetensi yang akan dicapai
- Strategi penyampaian untuk mencapai kompetensi
- *Sistem evaluasi - pengujian untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi*



LANJUTAN

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi :

1. Memperbaharui sistem evaluasi dan pelaporan hasil belajar siswa;
2. Memperjelas komunikasi dengan siswa tentang tugas, kegiatan atau pengalaman belajar;
3. Meningkatkan akuntabilitas publik;
4. Memperbaiki sistem sertifikasi;

Paradigma Baru dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa

1. Mengukur semua aspek hasil belajar: proses, kinerja, dan produk;
2. Mengukur semua ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor;
3. Pelaksanaan: selama dan sesudah proses;
4. Menggunakan berbagai cara dan sumber;
5. Tes hanya salah satu alat ukur (bukan satu-satunya);
6. Menilai tugas terkait: penguasaan dan keahlian sesuai kompetensi yang diharapkan;
7. Menilai keterlibatan siswa: diskusi, presentasi, laporan tugas, dengan alat: *participation list*, *checklist*, atau skala.

Kompetensi Kecakapan Hidup dalam Ranah Afektif

1. Tanggung jawab,
2. Kerjasama,
3. Disiplin,
4. Komitmen,
5. Percaya diri,
6. Jujur,
7. Menghargai pendapat lain,
8. Pengendalian diri.

Profil Kompetensi Lulusan

Aspek Afektif, siswa memiliki :

- Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama masing-masing
- Memiliki nilai-nilai etika dan estetika
- Memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora

STANDAR → Batasan baku

- Batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran
- Memperlakukan peserta didik sesuai dengan potensinya dan membantu mereka agar mampu melakukan sesuai dengan kemampuannya
- Menuntut peserta didik untuk mencapai peringkat prestasi dan performans tertentu

STANDAR KOMPETENSI

Standar kompetensi merupakan pernyataan tentang: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. (*Center for Civics Education, 1997:2*)

Standar kompetensi mencakup :

1. Standar Isi (*content standards*)

Pernyataan ttg pengetahuan, sikap dan keterampilan yg harus dikuasai siswa dlm mempelajari materi tertentu

2. Standar Penampilan (*performance standards*)

Pernyataan tentang kriteria untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap standar isi.

Standar yang Efektif

- Meningkatkan performans siswa
- Dikembangkan pada level nasional
- Tiap daerah bisa mengembangkan standar berdasarkan standar nasional
- Terkait dg reformasi pembelajaran, penilaian, pendidikan dosen, dan alokasi sumberdaya pendukung

Sistem Penilaian Berkelanjutan

- Mengukur semua kompetensi dasar
- Ujian dapat dilakukan pada satu atau lebih kompetensi dasar
- Hasil ujian dianalisis & ditindaklanjuti melalui program remedial atau pengayaan
- Ujian mencakup aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif
- Aspek afektif diukur melalui pengamatan, dan kuesioner

Kriteria Penilaian Ranah Afektif

- Validitas tes hasil belajar cukup validitas isi:
 - butir tes mewakili seluruh materi kuliah
- Daya beda: kemampuan butir soal membedakan testee yang pandai dan kurang pandai
- Taraf sukar: Persentase siswa menjawab benar
- Reliabilitas Tes: keandalan soal sebagai alat ukur.
- **Program Ite-man** atau **Program Anates** siap membantu melakukan analisis butir soal.

Contoh Kisi-kisi Penilaian Ranah Afektif:

Mata Pelajaran : Seni Budaya/VII

Kelas : VII

Kegiatan :

Meteri	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Aspek

Contoh Form Penilaian Ranah Afektif:

Mata Pelajaran/Kelas: Seni Budaya/VII

Kegiatan :

No	Nama	AB	TTT	KK	KT	Nilai	Ket
1							
2							
3							
4							

Keterangan:

Pemberian skor dengan angka: 76-90 (B); 60-75 (C); dan 40-59 (K)

AB : Aktivitas belajar

TTT : Tanggung jawab terhadap tugas

KK : Ketertiban kerja

KT : Kerjasama Tim

Contoh Form Penilaian Ranah Psikomotor:

Mata Pelajaran/Kelas: Bahasa Indonesia

Kegiatan : Keterampilan berpidato

No	Nama	Pnp	Klc	Isi	Wkt	Jlh	Ket
1							
2							
3							
4							

Keterangan:

Pemberian skor dengan angka: 76-90 (B); 60-75 (C); dan 40-59 (K)

Pnp : penampilan

Klc : Kelancaran

Isi : Isi Pidato

Wkt : Ketepatan Waktu

Deskriptor Penilaian Kegiatan

Baik, jika:

Cukup, jika:

Kurang, jika:

Buku segera dipelajari

1. Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif
2. Pengembangan instrumen dan Penilaian Ranah Kognitif
3. Pengembangan instrumen dan Penilaian R. Psikomotor
4. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen
6. PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan
7. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Tugas Kelompok

1. Pelajari slide penilaian hasil belajar ranah afektif ini secara cermat.
2. Buat kisi-kisi, lembar pengamatan, dan deskriptornya untuk satu kegiatan belajar teori atau praktik.
3. Hasil kerja setiap kelompok (3 orang) lalu dikumpulkan ke dalam satu file, dan kumpulkan tgl. 13 April 2011.
4. Lakukan dalam kelompok uji coba soal.

Semoga bermanfaat
Terima kasih !

